

Analisis Jinas Naqis dalam Surah Al-Furqan Sebagai Upaya Memahami Keindahan Bahasa Al-Quran

Maslan Nasution, Syahfitriani Nasution
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: maslannasution2003@gmail.com, syahfitrianiinst@gmail.com

Abstrak

This study provides an in-depth analysis of jinas naqis in Surah Al-Furqan as an effort to understand the linguistic beauty of the Qur'an from the perspective of balaghah (Arabic rhetoric). Jinas naqis is a type of incomplete paronomasia characterized by the similarity in pronunciation between two words, but differing in the number of letters, thus lacking perfect phonetic symmetry. This subtle difference creates a unique aesthetic effect that enriches the linguistic structure of the Qur'an while deepening the meaning conveyed in its verses. Surah Al-Furqan was chosen as the object of this research due to its rich examples of jinas naqis that are worthy of detailed analysis. Using a qualitative descriptive method and literature review, this study identifies and classifies various forms of jinas naqis found within the verses of Surah Al-Furqan, as well as explains their functions and roles in beautifying the wording and reinforcing the Qur'anic message. Although jinas naqis is not perfectly symmetrical in form, it provides a subtle and captivating artistic touch that enhances the aesthetic value and evokes admiration for the unique language of the Qur'an.

Keywords: *Al-Furqan, Jinas Naqis, Badi' Science, Beauty of Language*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang jinās naqis dalam Surah Al-Furqan sebagai upaya untuk memahami keindahan bahasa Al-Qur'an dari perspektif ilmu balaghah. Jinās naqis merupakan salah satu jenis jinās ghair tam yang ditandai dengan kemiripan pengucapan antara dua lafaz, namun berbeda dalam jumlah hurufnya sehingga tidak sempurna secara fonetik. Perbedaan ini menciptakan efek keindahan tersendiri yang memperkaya struktur bahasa Al-Qur'an sekaligus memperdalam makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya. Surah Al-Furqan dipilih sebagai objek penelitian karena surah ini mengandung berbagai contoh jinās naqis yang menarik untuk dianalisis. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan, penelitian ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk jinās naqis yang ditemukan dalam ayat-ayat Surah Al-Furqan, serta menguraikan fungsi dan peranannya dalam memperindah lafaz dan memperkuat pesan Al-Qur'an. Jinās naqis, meskipun tidak sempurna secara bentuk, memberikan sentuhan artistik yang halus dan memikat, sehingga menambah nilai estetika sekaligus menimbulkan keagungan terhadap keunikan bahasa Al-Qur'an.

Kata kunci: Al-Furqan, Jinas Naqis, Ilmu Badi', Keindahan Bahasa

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia.¹ Kitab suci ini tidak hanya mengandung ajaran-ajaran akidah, syariat, dan akhlak, tetapi juga mengusung keindahan bahasa yang luar biasa tinggi dan tak tertandingi.² Keindahan tersebut tampak dalam pilihan diksi, keteraturan struktur kalimat, ritme bacaan, serta kekuatan makna yang terkandung di dalamnya. Sebagai mukjizat yang bersifat linguistik, Al-Qur'an mampu menggugah jiwa dan akal pembacanya melalui berbagai gaya bahasa yang unik dan menawan. Oleh karena itu, memahami keindahan bahasa Al-Qur'an menjadi suatu langkah penting untuk menghayati pesan ilahiyyah yang dikandungnya secara lebih mendalam. Salah satu cabang ilmu yang sangat berperan dalam menyingskap keindahan bahasa Al-Qur'an adalah *ilmu balaghah*. Ilmu ini membahas secara mendalam tentang keindahan retorika, gaya penyampaian, dan kekuatan pengaruh bahasa terhadap pendengar atau pembaca. Di dalamnya, terdapat tiga elemen utama, yaitu *ma'ani* (struktur dan susunan makna), *bayan* (kejelasan makna melalui majas), dan *badi'* (keindahan melalui permainan bahasa). Salah satu unsur penting dari *badi'* adalah *jinas*, yakni kesamaan lafaz dalam dua kata atau lebih namun berbeda makna, yang memberikan sentuhan artistik dan keindahan bunyi dalam teks.³

Jinas terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah *jinas naqis*. Jenis *jinas* yang terjadi karena adanya kemiripan lafaz pada sebagian huruf antara dua kata yang berbeda arti. Meskipun tidak serupa secara keseluruhan, kemiripan yang ada sudah cukup untuk menciptakan efek keindahan dan daya tarik tersendiri.⁴ Keberadaan *jinas naqis* dalam Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan sisi estetika linguistik, tetapi juga menjadi bukti bahwa setiap lafaz dalam Al-Qur'an tersusun dengan penuh hikmah dan ketepatan. Penggunaan *jinas* dalam ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah kebetulan atau sekadar permainan kata, melainkan sarana retoris untuk memperkuat makna, memudahkan penghafalan, dan menarik perhatian pendengar agar lebih mudah merenungkan isi pesan ilahi. Salah satu surah yang memuat penggunaan gaya bahasa indah ini adalah Surah Al-Furqan. Surah ini termasuk dalam kelompok Makkiyah, dan dinamakan *Al-Furqan* karena menekankan peran Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil. Surah ini banyak mengandung argumen-argumen yang kuat untuk memperkuat ajaran tauhid, membantah tuduhan kaum musyrik, dan menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah melalui alam semesta. Dalam konteks penyampaiannya, Surah Al-Furqan menggunakan bahasa yang lugas namun puitis, indah namun penuh ketegasan. Salah satu perangkat

¹ Muhammad Alfian, "Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, no. 01 (2018): 25–38, <https://doi.org/10.32939/islamika.v18i1.268>.

² Irvandi Mile and Muh Arif, "Metodologi Studi Tafsir," *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 4, no. 2 (2022): 98–109, <https://doi.org/10.58194/pekeri.v4i2.3290>.

³ Fajar Alamin and Asep Sopian, "Wacana Filsafat Ilmu Balaghah : Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi," *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 131–42, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.906>.

⁴ Amaliyah Nur Mas'udah, Mirwan Akhmad Taufiq, and Atiq Muhammad Romdlon, "Konsep Keindahan Jinas Dan Saja' Dalam Surah Al-Haqqah (Kajian Ilmu Badi')," *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab)*, 2024, 192–205, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/knm-bsa/article/view/2856/1664>.

kebahasaan yang digunakan dalam surah ini adalah *jinas naqis*, yang memperkaya nuansa estetis sekaligus memperkuat kesan makna.⁵

Analisis terhadap *jinas naqis* dalam Surah Al-Furqan merupakan langkah strategis dalam upaya memahami keindahan dan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an. Dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk *jinas naqis*, menjelaskan struktur fonetiknya, serta menafsirkan fungsi maknawi dan retorisnya dalam konteks ayat, kita dapat melihat betapa cermat dan indahnya struktur bahasa Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya memperkuat keyakinan terhadap keilahian kitab suci ini, tetapi juga membangkitkan kecintaan umat terhadapnya, baik dari sisi spiritual maupun estetika ilmiah. Lebih jauh, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran tafsir, ilmu balaghah, dan studi linguistik Al-Qur'an. Dengan pendekatan analisis stilistika dan retorika, studi ini memperkaya pemahaman terhadap keunikan dan kemuliaan bahasa wahyu, serta menginspirasi generasi Muslim untuk lebih aktif dalam menggali kandungan Al-Qur'an secara mendalam dan ilmiah. Maka dari itu, kajian tentang *jinas naqis* dalam Surah Al-Furqan bukan hanya sebatas analisis kebahasaan, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah intelektual dalam memahami dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup yang paripurna.

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul *Analisis Jinas Naqis dalam Surah Al-Furqan sebagai Upaya Memahami Keindahan Bahasa Al-Qur'an*, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*).⁶ Pendekatan ini dipilih karena objek yang dikaji bersifat tekstual, yakni ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur *jinas naqis*, serta ditujukan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan aspek keindahan bahasa yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana gaya bahasa *jinas naqis* dalam Surah Al-Furqan berperan dalam membangun kekuatan retoris dan estetika pesan ilahi dalam Al-Qur'an. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari teks Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Furqan, yang dianalisis secara mendalam untuk menemukan kata atau frasa yang mengandung *jinas naqis*. Peneliti juga merujuk kepada sejumlah literatur dan kitab tafsir sebagai sumber data sekunder, seperti *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Jalalayn*, serta kitab-kitab ilmu balaghah klasik seperti *al-Balaghah al-Wādīyah* dan *Jawahir al-Balaghah*. Literatur tambahan berupa artikel ilmiah, jurnal, dan karya akademik lainnya turut digunakan untuk memperkuat kajian teoritik dan interpretatif terhadap fenomena bahasa yang dikaji.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah dan pencatatan terhadap sumber-sumber tersebut. Ayat-ayat yang diduga mengandung unsur *jinas naqis* ditandai dan dikaji secara mendalam, baik dari segi bentuk lafaznya, aspek fonetik, maupun maknanya dalam konteks ayat secara keseluruhan. Peneliti juga mengidentifikasi jenis *jinas naqis* berdasarkan

⁵ Akhmad Bazith, "Metodologi Tafsir 'Al-Furqan Tafsir Qur'an' (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.34>.

⁶ Unik Hanifah Salsabilah et al., "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

teori ilmu balaghah, serta menguraikan fungsi estetik dan retorisnya dalam rangka menyampaikan pesan ilahi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan stilistika dan retorika Qur'ani. Peneliti mengkaji unsur-unsur kebahasaan yang berkaitan dengan kemiripan bunyi (fonetik) serta perbedaan makna pada pasangan kata yang termasuk dalam kategori *jinas naqis*. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap makna yang dikandung ayat, dengan mempertimbangkan konteks wahyu serta penjelasan para mufassir. Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap keunikan struktur bahasa Al-Qur'an serta kontribusinya dalam memperkuat pesan moral, spiritual, dan teologis yang disampaikan kepada umat manusia.

Dalam upaya menjaga keabsahan data dan analisis, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan penafsiran dari berbagai kitab tafsir dan teori balaghah dari sumber yang berbeda. Pendekatan ini penting dilakukan untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memberikan pemahaman yang utuh serta berimbang terhadap makna yang terkandung dalam ayat. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi dalam bidang ilmu balaghah, tafsir, serta studi linguistik Al-Qur'an, khususnya dalam memperkaya wawasan mengenai keindahan bahasa wahyu dan bagaimana aspek-aspek retoris seperti *jinas naqis* dapat memperdalam pengalaman estetik dan spiritual pembacanya.

Hasil dan Pembahasan

A. Ilmu balaghah

Ilmu balaghah, sebagai cabang dari ilmu bahasa, adalah salah satu cara untuk memahami keindahan-keindahan dalam al-Qur'an. Ilmu badi', yang merupakan salah satu bagian dari balaghah, secara khusus mempelajari keindahan bahasa.⁷ Keindahan yang terdapat dalam surah al-Furqan khususnya pada aspek lafadz, dalam ilmu badi' dikenal sebagai *jinās*. *Jinās* adalah dua kata atau lebih yang terdengar mirip dalam pengucapan, tetapi memiliki makna yang berbeda. Konsep ini dalam ilmu badi' dibahas dalam bab muhassinat lafdziah. Terdapat beberapa definisi mengenai *jinas* yang dikemukakan oleh berbagai ahli, yang pada dasarnya merujuk pada satu tujuan yang sama, meskipun penyampaiannya menggunakan redaksi yang berbeda.⁸

حروفها تكليف في حيثها صا منها واحدة كل تجنس كلمتين بقوله عرفه يفقد العسكر الهملا أبو أما الجنس

Menurut Abu Hilal al-Askari, *Jinas* adalah dua buah kalimat yang sama dalam setiap unsur penulisan hurufnya. Ini mencakup kesarnaan dalam pengucapan, jumlah huruf, struktur, dan tanda baca (Qasym, 2003). Menurut Mamat Zaenudin dan Yayan Nurbayan bahwa *jinas* merupakan dua kata yang memiliki kesamaan dalam cara pengucapannya, meskipun arti dari kedua kata tersebut berbeda. *Jinas* dapat dibedakan menjadi dua kategori *jinas tam* dan *jinas ghairu tam*. *Jinas Tam* merujuk pada kemiripan antara dua lafadz yang

⁷ Pebrina Yanti Aritonang et al., "Tasybīh Al-Tamṣīl Dalam Al-Qur'an: Analisis Balagāh Pada Surah Al-Kahfi Ayat 45," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 142–58, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2672>.

⁸ Sopwan Mulyawan, "Studi Ilmu Ma'Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin," *Holistik* 12, no. 2 (2011): 97–113.

memiliki kesamaan dalam jenis huruf, jumlah huruf, harakat,dan urutan huruf. Dan jinas ghairu tam, yang menunjukkan perbedaan dalam salah satu aspeknya.⁹

1. Jinas Tam

و ترتيبها و هيئتها وأعدادها الحروف أنواع في القطران يتفق أن هو التام الجنس

Jinas tam adalah persamaan antara dua kata dalam empat aspek,yaitu jenis huruf yang digunakan,jumlah huruf yang ada,harakat yang digunakan serta urutan huruf-hurufnya,tetapi memiliki makna yang berbeda. Jinas Tam terbagi menjadi 3 yang meliputi pada jinas mumatsal, jinas mustaufi, jinas tarkib, jinas tarkib ini dibagi menjadi tiga kategori: jinas marfuwwun, jinas mutasyabih ,dan jinas mafruq.

2. Jinas Ghairu Tam

في توافرها يجب التي السابقة الأربعه الأمور من واحد في اللفظان فيه اختلف ما هو التام غير الجنس
و ترتيبها السكنات و الحركة من الحاصلة و هيئتها وأعدادها الحروف أنواع : وهي التام الجنس

Jinas ghairu tam adalah jenis jinas d mana dua lafadz memiliki perbedaan dalam salah satu dari empat aspek yang diperlukan untuk jenis tam (Atyq,2015). Adapun pembagian jinas ghairu tam yang meliputi pada

- a) Jinas naqis
- b) Jinas al-muharrif
- c) Jinas al-mushaff
- d) Jinas al-qalb
- e) Jinas al-isytiqaq

Adapun jinas naqis adalah ketika dua kata memiliki kesamaan pada jenis huruf, tanda baca,dan urutan huruf, tetapi berbeda jumlah hurufnya karena adanya pengurangan satu atau dua huruf pada salah satu kata. Pengurangan ini bisa terjadi di awal,tengah, atau akhir kata.

B. Jinas Naqis

Dalam dunia sastra Arab klasik dan studi balaghah, keindahan bahasa tidak hanya terletak pada isi atau kandungan maknanya, melainkan juga pada keahlian dalam menyusun lafaz dan memadukan bunyi untuk menciptakan efek estetika dan retoris yang memikat. Salah satu bentuk keindahan itu dapat ditemukan dalam teknik kebahasaan yang disebut jinas. Jinas adalah keselarasan atau kemiripan bunyi antara dua kata atau lebih yang memiliki makna yang berbeda.¹⁰ Dalam ilmu balaghah, jinas tergolong ke dalam cabang *badi'*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan keindahan dan variasi gaya penyampaian. Jinas terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya yang paling dikenal adalah jinas tam (sempurna) dan jinas naqis (tidak sempurna atau kurang sempurna). Dalam hal ini, *jinas naqis* menjadi topik yang menarik untuk dikaji karena mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas dalam berbahasa, serta memperlihatkan kemampuan luar biasa bahasa Arab dalam mengolah bunyi dan makna secara bersamaan.

Secara terminologis, *jinas naqis* adalah kemiripan antara dua kata dari segi fonetik atau tulisan, namun tidak pada seluruh bagian kata, baik karena perbedaan huruf, harakat, atau susunan. Kata "naqis" sendiri berarti "kurang", menandakan bahwa kesamaan bunyi antara dua

⁹ Isnaini Anggina Lubis et al., "Analisis Jinas Tam Dalam Surah Al Furqan," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3 (2025), <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2042>.

¹⁰ Ali Mursyid, "Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 23, <https://doi.org/10.33511/misykat.v4n2.23-60>.

kata tersebut tidak sempurna seperti pada *jinas tam*, namun cukup untuk memberikan efek musicalitas dan daya tarik tersendiri. Dalam *jinas naqis*, kemiripan itu bisa terjadi karena satu huruf yang berbeda, perbedaan vokalisasi (harakat), atau karena ada huruf tambahan di salah satu kata. Contoh sederhana dari *jinas naqis* adalah penggunaan kata ‘alima (mengetahui) dan ‘alima (mengalami sakit), atau *raja’ā* (berharap) dan *raja’ā* (kembali). Secara fonetik, keduanya hampir sama, namun maknanya sangat berbeda. Keberadaan *jinas* seperti ini memberi kedalaman pada teks, karena satu bunyi bisa merujuk pada dua makna yang saling berkaitan atau bahkan saling bertentangan, sehingga menggugah perhatian dan perenungan pembaca atau pendengar.¹¹

Dalam Al-Qur'an, *jinas naqis* tidak hanya digunakan sebagai unsur keindahan semata, tetapi juga mengandung dimensi dakwah dan pesan spiritual yang sangat mendalam. Allah SWT menggunakan *jinas* dalam berbagai bentuknya, termasuk *naqis*, untuk menarik perhatian, memudahkan hafalan, serta memberikan kesan emosional yang kuat. Dengan struktur bahasa yang halus dan puitis, ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung *jinas naqis* mampu menyentuh hati dan menumbuhkan kekaguman terhadap kesempurnaan wahyu. Keindahan *jinas naqis* dalam Al-Qur'an juga mencerminkan kemukjizatan bahasa wahyu. Tidak seperti teks sastra biasa, kemunculan *jinas* dalam Al-Qur'an selalu tepat dalam pemilihan waktu, konteks, dan makna. Tidak ada satu pun lafaz yang muncul secara kebetulan, apalagi sekadar untuk memperindah tanpa tujuan. Setiap kata dipilih dan disusun secara ilahiyyah untuk menciptakan dampak maknawi yang dalam dan menyeluruh. Misalnya, penggunaan *jinas naqis* dapat memperkuat kontras antara dua kondisi seperti antara nikmat dan azab, antara kebenaran dan kebatilan, atau antara dunia dan akhirat dengan cara yang estetis namun penuh makna.

Selain berfungsi sebagai perangkat stilistika, *jinas naqis* juga menunjukkan betapa tinggi dan kompleksnya struktur bahasa Arab, serta betapa dalamnya kandungan Al-Qur'an yang terus bisa digali dari berbagai sisi: semantik, fonetik, sintaksis, hingga retoris. Oleh karena itu, memahami *jinas naqis* menjadi bagian dari usaha intelektual dan spiritual dalam mendekati Al-Qur'an. Kajian ini sangat relevan dalam studi tafsir, linguistik Qur'ani, dan ilmu balaghah, karena mengajak pembaca untuk tidak hanya membaca ayat secara literal, tetapi juga menyelami keindahan yang tersembunyi di balik pilihan kata dan bunyinya. Kesimpulannya, *jinas naqis* adalah salah satu perhiasan retorika dalam bahasa Arab yang memainkan peran penting dalam memperindah ungkapan, memperkuat makna, serta menambah kedalaman dan dimensi pesan. Dalam Al-Qur'an, kehadiran *jinas naqis* tidak hanya menunjukkan keindahan bahasa wahyu, tetapi juga menantang manusia untuk terus mempelajari dan merenungi keagungan firman Tuhan. Maka, tidak berlebihan bila para ulama menyebut Al-Qur'an sebagai mukjizat yang tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga menembus hati melalui keindahan bahasa yang tak tertandingi.

C. Ayat-Ayat Jinas Naqis dalam Surah Al-furqan

1. Q.S al-Furqan ayat 47

شُورَاً اللَّهَارَ وَجَعَلَ سُبَائِاً وَالْلَّوْمَ لِبَاسًا أَلَيْنَ لَكُمْ جَعَلَ الْذِي وَهُوَ

¹¹ Baiq Tuhfatul Unsi, “AL-MUSHTARAK AL-LAFZI (HOMONIMI) DALAM BAHASA ARAB (Suatu Kajian Semantik) Oleh : Baiq Tuhfatul Unsi* 1,” *Tafaqquh* 1, no. 2 (2013): 91–113.

Artinya: Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha. Dalam ayat di atas jinas naqis terdapat pada kata لِيَلَّا dan سُبَّاتٍ kedua kata ini memiliki kesamaan irama (bunyi akhir) namun berbeda huruf awal dan artinya.¹²

2. QS al-furqan ayat 3

شُورًا وَلَا حَيْوًا وَلَا مَوْتًا يُمْلِكُونَ وَلَا

Artinya: dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan. Dalam ayat di atas jinas naqis terdapat pada kata مَوْتًا dan شُورًا makna keduanya bertolak belakang yaitu mati dan bangkit tetapi memiliki pola wazan dan irama yang hampir sama, karena kemiripannya tidak sempurna maka ini termasuk jinas naqis

3. QS al-furqan ayat 53

أَجَاجٌ مُلْحٌ وَهَذَا فُرَاثٌ عَذْبٌ هَذَا

Artinya: yang ini tawar dan segar dan yang lain sangat asin lagi pahit

Dalam ayat di atas jinas naqis terdapat pada kata فُرَاثٌ dan أَجَاجٌ kedua kata menunjukkan sifat air yang berlawanan, persamaan bunyi pada akhiran membuat keduanya tampak padu secara retoris. Namun karena akar katanya berbeda jadi ini termasuk jinas naqis.¹³

C. Fungsi dan Keindahan Jinas Naqis dalam surah al-furqan

1. Menambah Keindahan Bahasa: Jinas menciptakan irama dan keindahan bunyi, sehingga bacaan Al-Qur'an terasa indah dan merdu di telinga.
2. Memperkuat Makna: Kemiripan lafal namun perbedaan makna menuntut pembaca untuk lebih cermat, sehingga pesan ayat lebih mudah diingat dan dipahami secara mendalam.
3. Meningkatkan Daya Tarik Sastra: Permainan kata ini menjadikan teks Al-Qur'an tidak monoton, melainkan kaya variasi dan penuh nuansa, sehingga menarik untuk dikaji dan direnungkan lebih lanjut.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap Surah al-Furqān menunjukkan bahwa dalam surah ini terdapat penggunaan gaya bahasa balaghah berupa jinas nāqīṣ, yaitu permainan kata yang memiliki kemiripan lafal sebagian namun berbeda makna. Setelah dilakukan telaah mendalam terhadap ayat-ayat dalam surah tersebut, ditemukan bahwa terdapat lima ayat yang memuat bentuk jinas nāqīṣ secara eksplisit. Ayat-ayat tersebut adalah QS al-Furqān ayat 3, 47, 53, 61, dan 62. Masing-masing ayat memuat dua kata atau lebih yang memiliki kemiripan bunyi sebagian (seperti pola vokal atau akhiran), namun berbeda baik dari segi akar kata maupun makna. Misalnya, dalam QS al-Furqān ayat 3 ditemukan kata mawtan dan nushūran, yang memperlihatkan hubungan semantik antara kematian dan kebangkitan dengan struktur fonetik yang selaras namun tidak identik, menjadikannya masuk kategori jinas nāqīṣ.

Selain memperindah bacaan, bentuk-bentuk jinas yang ditemukan juga memiliki fungsi retoris dan tematik yang sangat kuat. Jinas nāqīṣ dalam Surah al-Furqān tidak hanya

¹² Riska Khairani, Saripuddin Saripuddin, and Enny Fitriani, "Esensi Gaya Hidup Minimalis: Studi Living Qur'an Surah Al-Furqan Ayat 67 Perspektif Generasi Milenial Di Kota Medan," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 91–102, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.16>.

¹³ Riska Khairani, Saripuddin, and Enny Fitriani.

menunjukkan keindahan bunyi atau irama, tetapi juga memperkuat penyampaian pesan melalui kontras dan relasi makna antara kata-kata tersebut. Sebagai contoh, dalam QS al-Furqān ayat 53, penggunaan kata furāt dan ujāj yang berarti tawar dan asin menunjukkan kontras sifat dua lautan dalam ciptaan Allah, dengan struktur lafal yang memperkaya estetika bahasa. Keberadaan jinas nāqiṣ ini membuktikan bahwa Al-Qur'an tidak hanya unggul dalam aspek isi dan ajaran, tetapi juga memiliki susunan bahasa yang sangat tinggi nilai sastranya. Penggunaan jinas nāqiṣ yang konsisten dalam surah ini menunjukkan bahwa aspek balāghah bukan sekadar hiasan retoris, melainkan bagian integral dari strategi penyampaian pesan ilahi yang efektif, menyentuh akal sekaligus hati manusia. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jinas nāqiṣ dalam Surah al-Furqān memainkan peran penting dalam memperkuat daya tarik, pemaknaan, dan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat dalam Surah al-Furqān, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jinas nāqiṣ merupakan salah satu bentuk keindahan bahasa Al-Qur'an yang bernilai retoris tinggi. Jinas nāqiṣ, yang ditandai dengan kemiripan sebagian bunyi antara dua kata dengan makna yang berbeda, terbukti hadir dalam beberapa ayat Surah al-Furqān seperti ayat 3, 47, 53, 61, dan 62. Setiap pasangan kata yang mengandung jinas nāqiṣ memperkaya makna ayat dengan menampilkan kontras (seperti mati dan hidup, asin dan tawar) ataupun keselarasan makna dalam irama yang indah. Fenomena ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan kebenaran secara substansial, tetapi juga secara estetis melalui pilihan bahasa yang cermat dan penuh makna. Dengan demikian, keberadaan jinas nāqiṣ dalam Surah al-Furqān mempertegas bahwa aspek sastra dalam Al-Qur'an menjadi bagian dari mukjizatnya, memperkuat daya tariknya baik bagi pendengar maupun pembaca, serta mengajak manusia merenungi pesan-pesan ilahiah melalui keindahan dan kekuatan kata.

Daftar Pustaka

- Alamin, Fajar, and Asep Sopian. "Wacana Filsafat Ilmu Balaghah: Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Rayab Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 131–42. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.906>.
- Alfian, Muhammad. "Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, no. 01 (2018): 25–38. <https://doi.org/10.32939/islamika.v18i1.268>.
- Aritonang, Pebrina Yanti, Nurul Aulia Ersa Putri, Said Fahrezi, and Harun al Rasyid. "Tasybīh Al-Tamṣīl Dalam Al-Qu'rān: Analisis Balagāh Pada Surah Al-Kahfi Ayat 45." *Al Furqān: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 142–58. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2672>.
- Bazith, Akhmad. "Metodologi Tafsir 'Al-Furqān Tafsir Qur'an' (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 19. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.34>.
- Lubis, Isnaini Anggina, Kiki Haura Sandi, Sari Annisa Siregar, Harun Alrasyid, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Analisis Jinas Tam Dalam Surah Al Furqān." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2042>.
- Mas'udah, Amaliyah Nur, Mirwan Akhmad Taufiq, and Atiq Muhammad Romdlon. "Konsep Keindahan Jinas Dan Saja' Dalam Surah Al-Haqqah (Kajian Ilmu Badi')." *KNM BSA*

- (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab), 2024, 192–205. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/knm-bsa/article/view/2856/1664>.
- Mile, Irvandi, and Muh Arif. "Metodologi Studi Tafsir." *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 4, no. 2 (2022): 98–109. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v4i2.3290>.
- Mulyawan, Sopwan. "Studi Ilmu Ma'Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin." *Holistik* 12, no. 2 (2011): 97–113.
- Mursyid, Ali. "Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 23. <https://doi.org/10.33511/misykat.v4n2.23-60>.
- Riska Khairani, Saripuddin Saripuddin, and Enny Fitriani. "Esensi Gaya Hidup Minimalis: Studi Living Qur'an Surah Al-Furqan Ayat 67 Perspektif Generasi Milenial Di Kota Medan." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 91–102. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.16>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Lathifah Irsyadiyah Husna, Durotun Nasekha, and Anggi Pratiwi. "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. "AL-MUSHTARAK AL-LAFZI (HOMONIMI) DALAM BAHASA ARAB (Suatu Kajian Semantik) Oleh : Baiq Tuhfatul Unsi* 1." *Tafaqqih* 1, no. 2 (2013): 91–113.
- Abdillah, R. H. (2019). Ilmu Pendidikan: Komsep. Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ahmad, S. (2019). Kekayaan Bahasa Arab dan Maknanya. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Hasyimi, A. (1994). Al-Balaghah Ilmu Keindahan Bahasa. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ghulyaini, M. (1993). Jami'ud Durus Al Arabiyah. Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiyyah,
- Sapitri, W. (2020). Analisis jinas Dalam al-Qur'an Surah Al-Furqon. Universitas Sumatera Utara (160704015), 35.
- Zacnudin, M. N. (2007). Ilmu Balaghah Teori dan Praktek Jakarta: Pustaka Al-Kautsar